

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF STRUCTURAL APPROACH NUMBERED HEADS TOGETHER CAN IMPROVE STUDENTS' MATH ACHIEVEMENT AT CLASS VIII₆ SMP NEGERI 12 PEKANBARU

Siti Nasuha¹, Jalinus², Rini Dian Anggraini³
sitinasuha801@yahoo.co.id, jalinus_lintau@yahoo.com, dianrini62@yahoo.com
Hp. 082383232221

*Department of Mathematic Education
Mathematic and Sains Education Major
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *this research is motivated by the result of learning mathematics of class student VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru which is still under the minimum mastery criteria with a percentage of 37,5% only 15 students from 40 students who achieve the minimum mastery criteria on the subject matter of the circle. The purpose of this study is to improve the learning process and increase the student's mathematics learning outcomes through the implementation of Cooperative learning structured approach Numbered Heads Together. This type of research is the Classroom Action Research with two cycle. The research was conducted in class VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru in the second semester of the 2016/2017 academic year with the subject of as many as 40 students, consist of 22 boys and 18 girls. The research instrument consists of learning devices and instrument data collectors. Learning device used in this research is the Syllabus, Lesson Plan and Worksheet. The instrument data collector used in this research is the observation sheet and math achievement test. The observation sheet was analyzed descriptive qualitative while the test of mathematics learning outcomes was analyzed statistically. Based on qualitative analysis showed that implementation of learning process on cycle II had happened improvement from implementation on cycle I. Weakness on cycle I is improved on implementation cycle II according with planning of improvement after reflection cycle I. Number of students that reach Minimum Mastery Criteria increase from basic score to daily test II. The number of students who reach Minimum Mastery Criteria on basic scor, daily test I and daily test II are respectively 15 person (37,5%), 20 person (50%) and 27 person (67,5%). Results of this research indicates that application of the Cooperative learning structured approach Numbered Heads Together can improve learning process and increase mathematics learning outcomes from the students at class VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru in the second semester academic years 2016/2017.*

Key words: *Students' Math Achievement, Cooperative Learning Structural Approach of Numbered Heads Together, Classroom Action Research.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PENDEKATAN STRUKTURAL *NUMBERED HEADS TOGETHER*
(NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII₆
SMP NEGERI 12 PEKANBARU**

Siti Nasuha¹, Jalinus², Rini Dian Anggraini³
sitinasuha801@yahoo.co.id, jalinus_lintau@yahoo.com, dianrini62@yahoo.com
Hp. 082383232221

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika siswa kelas VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru yang masih dibawah KKM dengan persentase 37,5% yaitu hanya 15 orang siswa dari 40 siswa yang mencapai KKM pada materi pokok lingkaran. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Heads Together*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan subjek sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Silabus, RPP dan LKS. Instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan dianalisis deskriptif kualitatif sedangkan tes hasil belajar matematika dianalisis secara statistik deskriptif. Berdasarkan analisis kualitatif, menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II telah terjadi perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Kelemahan-kelemahan pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II sesuai dengan rencana perbaikan setelah refleksi siklus I. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari skor dasar sampai Ulangan Harian II. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, UH I dan UH II berturut-turut adalah 15 orang (37,5%), 20 orang (50%) dan 27 orang (67,5%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Heads Together* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Katakunci : Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Heads Together*, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas karena matematika membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama (BSNP, 2006).

Tujuan pembelajaran matematika yang terdapat pada kurikulum 2006, yaitu (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu memiliki rasa tahu, perhatian, dan berminat dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006).

Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa mencapai hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika yang dimaksud adalah hasil belajar yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Peserta didik dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematikanya mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah (BSNP, 2006).

Kenyataannya masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran matematika kelas VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru yaitu 76. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa kelas VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1 Persentase Ketercapaian KKM Ulangan Harian Siswa Kelas VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Kompetensi Dasar	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Jumlah seluruh Siswa	Persentase Ketercapaian KKM
1	Menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran dan Menghitung keliling dan luas lingkaran	9	40	22,5%
2	Menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring	15	40	37,5%

Sumber :Guru Matematika Kelas VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru terlihat bahwa masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain, siswa kurang terlibat

aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru, kondisi belajar yang monoton menyebabkan siswa merasa jenuh, dan penguasaan materi matematika oleh siswa masih tergolong rendah. Karena itu diperlukan perbaikan proses pembelajaran yang melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2008), tingkat keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh model dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam membangun pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari melalui aktivitas diskusi kelompok adalah model pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peran siswa aktif adalah model pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Heads Together* (NHT). Didalam model pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Heads Together* (NHT), siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat akademis, jenis kelamin, suku, agama dan sebagainya (Muslimin Ibrahim, dkk. 2000). Kemudian, masing-masing siswa dalam setiap tim diberi nomor urut sebagai identitas didalam timnya. Menurut Hill (1993) dalam Trianto (2007) menyebutkan kelebihan dari model pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan. Namun setiap model pembelajaran juga pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Kekurangan model pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu (1) Membutuh waktu yang cukup lama bagi siswa dan guru, selain itu membutuhkan kemampuan yang khusus dalam melakukan atau menerapkannya (2) Kemungkinan nomor yang telah dipanggil akan dipanggil kembali oleh guru (3) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Model pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Heads Together* (NHT) siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman kelompoknya yang mengalami kesulitan. Dalam model pembelajaran ini siswa menempati posisi yang sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerjasama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan kepada siswa.

Kompetensi Dasar pada penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi sifat-sifat balok dan kubus (2) Membuat jaring-jaring balok dan kubus (3) Menghitung luas permukaan dan volume balok dan kubus. Alasan peneliti memilih Kompetensi Dasar tersebut karena menurut guru Matematika SMP Negeri 12 Pekanbaru selama ini siswa kurang memahami materi bangun ruang karena konsep dasar tentang materi tersebut tidak dikuasai dengan baik oleh siswa dan siswa masih kesulitan dalam menentukan unsur dari balok dan kubus.

Berdasarkan uraian diatas, melalui penelitian ini peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Heads*

Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada Kompetensi Dasar (1) Mengidentifikasi sifat-sifat balok dan kubus (2) Membuat jaring-jaring balok dan kubus (3) Menghitung luas permukaan dan volume balok dan kubus.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bekerjasama dengan guru matematika yang mengajar di kelas VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi (Arikunto, 2012). Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Numbered Heads Together* (NHT).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 40 orang yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS). Instrumen pengumpul data terdiri dari lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan berbentuk format pengamatan yang merupakan aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural NHT dan di isi pada setiap pertemuan. Perangkat tes hasil belajar matematika terdiri kisi-kisi soal ulangan harian I dan II, soal ulangan harian I dan ulangan harian II, serta alternatif jawaban ulangan harian I dan II.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Sementara teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu lembar pengamatan siswa dan lembar pengamatan guru. Analisis data hasil pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa berupa perbandingan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai dengan perencanaan jika pelaksanaan tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Numbered Heads Together*.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data hasil belajar matematika siswa dianalisis secara kuantitatif statistik deskriptif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menganalisis skor perkembangan individu dan penghargaan kelompok; di analisis ketercapaian KKM.

a. Analisis Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan individu siswa pada siklus I diperoleh dari selisih nilai pada skor dasar dan nilai ulangan harian I. Nilai perkembangan individu pada siklus II diperoleh dari selisih nilai pada ulangan harian II.

Tabel 2. Nilai Perkembangan Individu

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
10 poin hingga 1 poin di bawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Penghargaan kelompok diperoleh dari nilai perkembangan kelompok yaitu rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh anggota kelompok. Nilai perkembangan kelompok disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok yang digunakan.

Tabel 3. Kriteria Penghargaan Kelompok

Rata – rata nilai perkembangan kelompok	Penghargaan Kelompok
$5 \leq \bar{x} \leq 15$	Kelompok Baik
$15 < \bar{x} < 25$	Kelompok Hebat
$25 \leq \bar{x} \leq 30$	Kelompok Super

b. Analisis Ketercapaian KKM

Analisis ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bertujuan untuk mengetahui persentase siswa yang mencapai KKM. Analisis data tentang ketecapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural NHT yaitu UH I dan UH II. Siswa dikatakan mencapai KKM jika telah memperoleh nilai ≥ 76 . Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM jika telah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PS = \frac{JS}{JK} \times 100\%$$

Dimana: PS = Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM

JS = Jumlah siswa yang mencapai KKM

JK = Jumlah siswa keseluruhan

Jika persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I dan ulangan harian II lebih tinggi dibandingkan dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, maka terjadi peningkatan hasil belajar.

c. Analisis Data Ketercapaian KKM Indikator

Analisis data ketercapaian indikator dilakukan dengan menghitung persentase siswa yang mencapai KKM pada setiap indikator. Analisis dilakukan dengan melihat langkah-langkah jawaban siswa dalam menyelesaikan soal UH-I dan UH-II. Siswa dikatakan mencapai KKM indikator jika telah memperoleh nilai paling sedikit 76. Adapun ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai per indikator} = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan: SP = skor yang diperoleh siswa pada indikator
SM = skor maksimum indikator

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis data aktivitas guru dan siswa terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa terlihat adanya peningkatan ke arah yang lebih baik selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbaikan proses pembelajaran di kelas VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural NHT juga telah menunjukkan kemajuan sesuai dengan yang diharapkan yaitu, sebagian besar siswa mulai berpartisipasi aktif dan lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi dan mengemukakan pendapat dalam mengerjakan LKS, mempresentasikan Lembar Kerja Siswa (LKS), menanggapi presentasi temannya, dan memberikan kesimpulan pembelajaran.

Analisis data hasil belajar siswa dapat dilihat dari analisis data nilai perkembangan individu siswa dan penghargaan kelompok, analisis ketercapaian KKM, dan analisis ketercapaian KKM indikator. Data nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Nilai Perkembangan Individu Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	5	4	10	0	0
2	10	7	17,5	4	10
3	20	17	42,5	22	55
4	30	12	30	14	35
Jumlah		40	100	40	100

Berdasarkan data yang termuat pada Tabel 4, untuk siklus I dan siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 20 dan 30 lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 5 dan 10. Dengan kata lain, lebih banyak jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai ulangan dari pada jumlah siswa yang mengalami penurunan nilai ulangan harian. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria peningkatan hasil belajar pada analisis nilai perkembangan individu, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₆ setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Numbered Heads Together* (NHT). Peningkatan skor hasil belajar siswa kelas VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persentase Ketercapaian KKM Siswa

Hasil Belajar	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah siswa yang mencapai KKM	15	20	27
Persentase (%)	37,5	50	67,5

Berdasarkan data pada Tabel 5, menunjukkan bahwa setelah tindakan terjadi peningkatan hasil belajar atau terjadi perubahan hasil belajar menjadi lebih baik yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke UH-I dan skor dasar ke UH-II.

Data hasil belajar siswa yang mencapai KKM indikator pada UH 1 ditampilkan pada Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada Ulangan Harian I

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM untuk Setiap Indikator	% Siswa yang Mencapai KKM
1	Menyebutkan sifat-sifat pada bangun ruang kubus (rusuk, sisi, diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal)	13	32,5
2	Menyebutkan sifat-sifat pada bangun ruang balok (rusuk, sisi, diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal)	13	32,5
3	Menghitung panjang diagonal bidang pada kubus dan balok	30	75
4	Menghitung diagonal ruang pada kubus dan balok	18	45
5	Menghitung luas bidang diagonal pada kubus dan balok	14	35
6	Menemukan jaring-jaring kubus dan menggambarkan jaring-jaring kubus	32	80
7	Menemukan jaring-jaring balok dan menggambarkan jaring-jaring balok	32	80

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa tidak semua siswa mencapai KKM indikator pada kompetensi dasar di ulangan harian I, yaitu Mengidentifikasi sifat-sifat balok dan kubus dan Membuat jaring-jaring kubus dan balok. Dari Tabel 6 terlihat bahwa ketercapaian KKM Indikator yang rendah terdapat pada indikator 1,2,4 dan 5. Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa pada UH I, hal ini terjadi karena siswa belum dapat menggunakan konsep dengan baik, dan kurang teliti dalam melakukan operasi hitung. Siswa dinilai masih lemah dalam melakukan operasi hitung diagonal ruang dan bidang diagonal pada balok dan kubus. Sedangkan persentase ketercapaian KKM indikator pada ulangan harian II dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 7. Persentase Ketercapaian KKM untuk setiap Indikator pada Ulangan Harian II

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM untuk Setiap Indikator	% Siswa yang Mencapai KKM
1	Menghitung luas permukaan kubus	28	70
2	Menghitung luas permukaan balok	21	52
3	Menghitung volume balok	34	85
4	Menghitung perubahan volume balok jika ukuran-ukuran rusuknya berubah	29	72
5	Menghitung volume kubus	15	37
6	Menghitung perubahan volume kubus jika ukuran-ukuran rusuknya berubah	29	72

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa tidak semua siswa mencapai KKM indikator. Kompetensi dasar pada Ulangan Harian II adalah Menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok. Dari Tabel 8 terlihat bahwa ketercapaian KKM Indikator yang rendah terdapat pada indikator 2 dan 5. Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa pada UH II, hal ini terjadi karena pada ulangan harian II pada indikator 2 siswa kebanyakan keliru pada operasi hitung luas permukaan balok dan pada indikator 5 siswa belum dapat membedakan penggunaan rumus luas permukaan kubus dan volume balok.

Berdasarkan analisis siswa pada setiap indikator untuk UH-II bahwa siswa kurang memahami soal dengan baik dan ceroboh pada saat melakukan operasi hitung, Selain itu guru juga perlu memberikan soal-soal kepada siswa untuk melatih pemahaman siswa dan ketelitian siswa dalam menjawab soal.

Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural NHT dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2016/2017 pada KD 5.1. Mengidentifikasi sifat-sifat balok dan kubus, 5.2. Membuat jaring-jaring balok dan kubus, 5.3. Menghitung luas permukaan dan volume balok dan kubus.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Heads Together* (NHT) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok balok dan kubus semester genap di kelas VIII₆ SMP Negeri 12 Pekanbaru pada tahun ajaran 2016/2017 pada kompetensi dasar 5.1. Mengidentifikasi sifat-sifat balok dan kubus, 5.2. Membuat jaring-jaring balok dan kubus, 5.3. Menghitung luas permukaan dan volume balok dan kubus.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dari penelitian ini, peneliti mengemukakan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, yaitu

Dari pengalaman yang diperoleh selama menerapkan model pembelajaran kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Heads Together* (NHT), maka Peneliti menyarankan kepada guru atau peneliti yang berminat untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif Pendekatan Struktural *Numbered Heads Together* (NHT) ini dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2006. *Standar Isi KTSP*. Jakarta
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Trianto. 2007. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif dan Progesif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta